

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar Manusia. Pendidikan dapat di jadikan sebagai indikator dalam menentukan kemajuan suatu Bangsa. Apabila masyarakat suatu bangsa rata-rata memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka bangsa tersebut tergolong sebagai Negara terkebelakang. Menyadari pentingnya mutu pendidikan bagi kemajuan suatu bangsa, maka pendidikan harus betul-betul di arahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting, maka di dalam pelaksanaannya perlu mendapat perhatian, dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan empat unsur utama yaitu tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah proses belajar mengajar yang memuat rumusan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diharapkan dapat di kuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajar. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang di jabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau di bahas dalam proses belajar mengajar agar sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yng digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah di tetapkan tercapai atau tidak, dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki

siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley (dalam Sudjana 1992:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana 1992:22) membagi lima kategori hasil belajar yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris.

Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Di antara ketiga ranah ini, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam

menguasai isi bahan pengajaran, termasuk dalam pengajaran matematika khususnya pada materi kubus dan balok.

Berbicara mengenai pendidikan, tidak lepas di dalamnya pengajaran matematika di mana pada pelaksanaan proses belajar perlu diperhatikan tentang kemampuan pada diri siswa selama dalam mengikuti dan menerima pelajaran yang di berikan. Kemampuan penerimaan siswa dalam pengajaran matematika terdapat banyak factor yang menentukan antara lain factor guru sebagai pengelolah proses belajar mengajar dan factor alat berupa sarana yang menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Seorang guru matematika harus memiliki kemampuan merumuskan tujuan pengajaran matematika itu sendiri. Hal ini tidak dapat ditawar lagi karena perumusan tujuan merupakan pedoman untuk apa materi pelajaran itu kita berikan, dan kemampuan tingkah laku sebagai hasil belajar apa yang kita harapkan dengan memberikan pelajaran matematika tersebut.

Dalam pengajaran matematika di SMP telah di tetapkan aspek-aspek yang akan dicapai yang telah dirumuskan dalam setiap tujuan intruksional khusus pada setiap pokok bahasan rumusan tujuan tersebut senantiasa mengacu pada perubahan tingkah laku yang meliputi tiga aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Dari ketiga aspek ini, aspek kognitiflah yang merupakan dasar pengembangan kedua aspek lainnya, karena jika penguasaan siswa pada aspek ini baik maka akan lebih memudahkan siswa untuk memahami aspek efektif dan aspek psikomotor. Pada lingkup aspek kognitif sesuai kenyataan di sekolah para siswa kurang mampu mengaplikasikan pengetahuan yang di

peroleh berupa konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika khususnya pada materi kubus dan balok.

Kita ketahui bahwa pengajaran matematika di SMP terdapat sejumlah materi yang terdiri dari unit- unit yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Dari setiap unit dijabarkan lagi dalam setiap pokok bahasan, salah satu diantaranya adalah pokok bahasan kubus dan balok yang diajarkan dikelas VIII SMP. Sampai sejauh mana pengetahuan mereka tentu memerlukan peninjauan atau pengkajian melalui kegiatan penelitian khususnya di SMP Negeri 3 Sumalata.

Dari uraian diatas, maka peneliti mengajukan sebuah penelitian dengan judul ***“Deskripsi Kemampuan Aspek Kognitif Siswa Pada Materi Kubus Dan Balok”***

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka didapatkan sebuah permasalahan, yaitu sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika khususnya pada materi kubus dan balok sehingga mengakibatkan nilai matematika kurang. Sehingga berpengaruh pada proses pencapaian tujuan pengajaran matematika itu sendiri.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah kemampuan aspek kognitif siswa dalam memahami pembelajaran matematika khususnya pada materi kubus dan balok?

- b. Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam pengajaran materi kubus dan balok?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk melihat seberapa besar deskripsi kemampuan aspek kognitif siswa pada materi kubus dan balok di SMP Negeri 3 Sumalata.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala di dalam pengajaran materi kubus dan balok.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk siswa, akan memberikan bahan masukan tentang kemampuan aspek kognitif siswa pada materi kubus dan balok.
2. Untuk guru,
 - a. Memberi masukan kepada guru bidang studi matematika mengenai seberapa kemampuan aspek kognitif siswa pada pembelajaran matematika khususnya pada materi kubus dan balok.
 - b. Guru dapat melakukan penanganan yang tepat agar kemampuan aspek kognitif siswa menjadi positif dengan mengoptimalkan proses belajar mengajar.
3. Untuk peneliti, sebagai calon guru peneliti diharapkan dapat mengetahui kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh siswa, memahami

permasalahan praktis dalam pembelajaran dan dapat memberikan solusi yang tepat dalam menangani masalah kelak.